

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (X) dan Motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu (Y).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mattirobulu kelas VIII terkait Kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik mendapat tanggapan positif dari peserta didik, hal ini dibuktikan oleh jawaban angket yang telah dibagikan kepada 70 peserta didik.

1. Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 1

Mattirobulu

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 item pernyataan yang tidak valid dan 15 item pertanyaan yang valid dari 20 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam antara 62 sampai dengan 75, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,50, median 73,00, modus 75, varians 7,181, standar deviasi 2,680, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 13, nilai minimum sebesar 62, nilai maksimum 75, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 5.075.

Rangkuman hasil statistik deskriptif kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)
Kedisiplinan_Guru_PAI

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		72,50
Std. Error of Mean		,320
Median		73,00
Mode		75
Std. Deviation		2,680
Variance		7,181
Range		13
Minimum		62
Maximum		75
Sum		5075

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 21

Hasil perhitungan data diolah dalam distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan (menggambarkan) penyajian dan pemetaan data hasil penelitian dan penyebaran skor tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan menggunakan rumus skala interval Guilford yaitu:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

$$i = \frac{75 - 62 + 1}{5}$$

$$i = \frac{14}{5} = 2,8 = 3 \text{ (dibulatkan)}$$

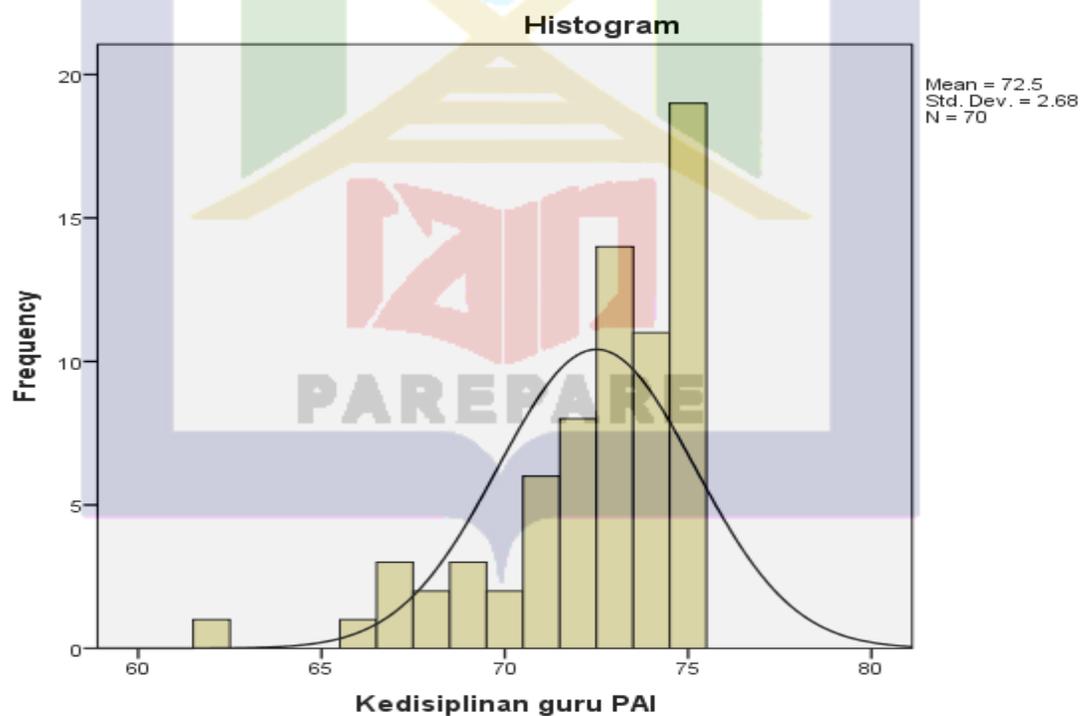
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 5 dan lebar kelas interval sebanyak 3, sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	74 – 76	Sangat Baik	30	42,8%
2.	71 – 73	Baik	28	40%
3.	68 – 70	Cukup	7	10,1%
4.	65 – 67	Tidak Baik	4	5,7%
5.	62 – 64	Sangat Tidak Baik	1	1,4%
Jumlah			70	100

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 21

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah adalah 62 dan memiliki 1 frekuensi (1,4%) dan nilai tertinggi adalah 75 memiliki 30 frekuensi (42%). Hal ini tergambar jelas pada gambar histogram di bawah ini:



Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 21

Gambar 4.1 Histogram Variabel X (Kedisiplinan guru PAI)

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 70 responden yang memberikan jawaban mengenai Kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu menunjukkan bahwa terdapat 5 responden (7,1%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 62-67 artinya kedisiplinan guru Pendidikan Agama di bawah kategori cukup (tidak baik dan sangat tidak baik), dan terdapat 7 responden (10,1%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 68-70 artinya kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam termasuk kategori cukup, serta terdapat 58 responden (82,8%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 71-76 artinya kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam di atas kategori cukup (baik dan sangat baik).

Gambaran tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dapat diungkapkan melalui pengukuran instrumen angket penelitian yang disebarkan kepada 70 responden. Kemudian menghitung angka persentase variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (X) guna menentukan kuat lemahnya atau baik buruknya setiap variabel penelitian ini. Untuk mengetahui kuat lemahnya kecenderungan jawaban responden terhadap variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (X) di kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu ditentukan oleh angka persentase, yaitu jumlah skor hasil pengumpulan data ($\sum X_i$) = sebesar 5.075, nilai ini diperoleh dari hasil pengolahan data kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam, dan jumlah skor ideal/maksimal (S_{it}) adalah (skor tertinggi setiap item = 5) x (jumlah item = 15) x (jumlah responden = 70) sama dengan 5.250. Selanjutnya dihitung angka persentase untuk mengetahui kuat lemahnya variabel X yaitu :

$$AP = \frac{Xi}{Sit} \times 100\%$$

$$AP = \frac{5.075}{5.250} \times 100\%$$

$$AP = 0,966 \times 100\%$$

$$AP = 96,66\%$$

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.10 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan angka persentase $5.075 : 5.250 = 0,966$ atau 96,66% adalah tergolong tingkat kategori sangat tinggi.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro bulu

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 item pernyataan yang tidak valid dan 13 item pertanyaan yang valid dari 20 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel motivasi belajar peserta didik antara 48 sampai dengan 65, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 57,66, median 59,00, modus 63, varians 26,287, standar deviasi 5,127, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 17, nilai minimum sebesar 48, nilai maksimum 65, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 4.036.

Rangkuman hasil statistik deskriptif motivasi belajar peserta didik untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

Motivasi_Belajar		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		57,66
Std. Error of Mean		,613
Median		59,00
Mode		63
Std. Deviation		5,127
Variance		26,287
Range		17
Minimum		48
Maximum		65
Sum		4036

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 21

Hasil perhitungan data diolah dalam distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan (menggambarkan) penyajian dan pemetaan data hasil penelitian dan penyebaran skor terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan menggunakan rumus skala interval Guilford yaitu:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

$$i = \frac{65 - 48 + 1}{5}$$

$$i = \frac{18}{5} = 3,6 = 4 \text{ (dibulatkan)}$$

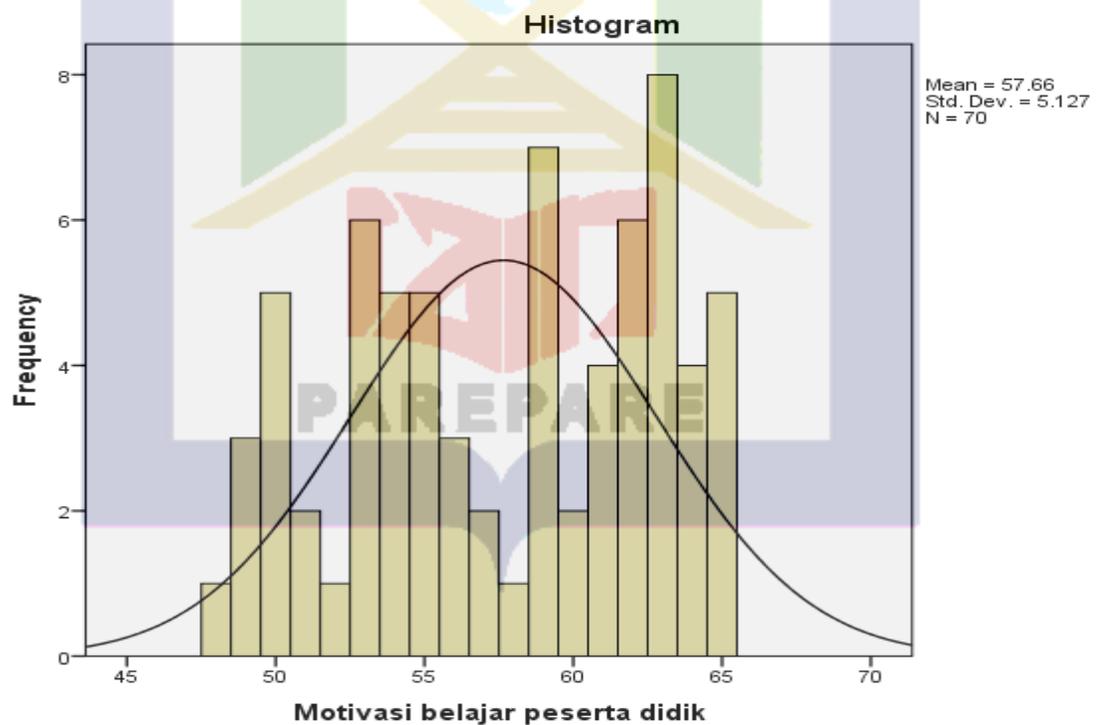
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 5 dan lebar kelas interval sebanyak 4, sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	64 – 67	Sangat Baik	9	12,8%
2.	60 – 63	Baik	20	28,6%
3.	56 – 59	Cukup	13	18,6%
4.	52 – 55	Tidak Baik	17	24,2%
5.	48 – 51	Sangat Tidak Baik	11	15,7%
Jumlah			70	100

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 21

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah adalah 48 dan memiliki 11 frekuensi (15,7%) dan nilai tertinggi adalah memiliki 9 frekuensi (12,8%). Hal ini tergambar jelas pada gambar histogram di bawah ini:



Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 21

Gambar 4.2 Histogram Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik)

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat 70 responden yang memberikan jawaban mengenai motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu menunjukkan bahwa terdapat 28 responden (39,9%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 48-55 artinya motivasi belajar peserta didik di bawah kategori cukup (tidak baik dan sangat tidak baik), dan terdapat 13 responden (18,6%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 56-59 artinya motivasi belajar peserta didik termasuk kategori cukup, serta terdapat 29 responden (41,4%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 60-67 artinya motivasi belajar peserta didik di atas kategori cukup (baik dan sangat baik).

Gambaran tingkat motivasi belajar peserta didik dapat diungkapkan melalui pengukuran instrumen angket penelitian yang disebarkan kepada 70 responden. Kemudian menghitung angka persentase variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel motivasi belajar peserta didik (Y) guna menentukan kuat lemahnya atau baik buruknya setiap variabel penelitian ini. Untuk mengetahui kuat lemahnya kecenderungan jawaban responden terhadap variabel motivasi belajar peserta didik (Y) kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu ditentukan oleh angka persentase, yaitu jumlah skor hasil pengumpulan data ($\sum X_i$) = sebesar 4036, nilai ini diperoleh dari hasil pengolahan data motivasi belajar peserta didik, dan jumlah skor ideal/maksimal (S_{it}) adalah (skor tertinggi setiap item = 5) x (jumlah item = 13) x (jumlah responden = 70) sama dengan 4.500 Selanjutnya dihitung angka persentase untuk mengetahui kuat lemahnya variabel Y yaitu : $AP = \frac{\sum X_i}{S_{it}} \times 100\%$

$$AP = \frac{4.036}{4.500} \times 100\%$$

$$AP = 0,896 \times 100\% \quad AP = 89,68\%$$

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.10 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan angka persentase $4.036 : 4.500 = 0,896$ atau 89,68% adalah tergolong tingkat kategori sangat tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan regresi linear sederhana. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov* dengan menggunakan program aplikasi IBM Statistik SPSS 21 dengan rumus *One-Sampel Kolmogorof-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.5. Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogorof-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,74961251
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,087
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		1,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,193

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 21

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi

normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Nilai probabilitas (*sig*) menunjukkan 0,193 > 0.05 maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Tujuan dilakukan uji linearitas data adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependent (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya.¹ Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Adapun perhitungan selengkapnya terlampir berikut disajikan tabel pengujian linearitas:

Tabel 4.6. Uji Output SPSS Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_B elajar * Kedisiplina n_Guru_P AI	Between Groups	(Combined)	457,131	10	45,713	1,988	,051
		Linearity	257,213	1	257,213	11,186	,001
		Deviation from Linearity	199,918	9	22,213	,966	,477
	Within Groups	1356,640	59	22,994			
	Total	1813,771	69				

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 21

Berdasarkan uji linearitas pada tabel 4.6, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Jika probabilitas deviasi linier (*sig deviation from linearity*) > 0.05, maka data berpola

¹Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*.

linier. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linier (*sig deviation from linearity*) < 0.05, maka data tidak berpola linier.² Nilai signifikansi (*sig deviation from linearity*) variabel X dan Y adalah $0.477 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (Kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik) adalah data berpola linier.

3. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_a: \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu (X), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu (Y). Kedua variabel tersebut dianalisis melalui analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Untuk analisis korelasi, menggunakan uji korelasional melalui perhitungan program aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Hasil perhitungan dikonsultasikan ke dalam skala pengukuran interpretasi korelasi pearson product moment, yang dilambangkan dengan R atau (r_{xy}) sebagaimana pada tabel di bawah ini:

²Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*.

Tabel 4.7. Interpretasi korelasi variabel X terhadap variabel Y

Besarnya “ r_{xy} ” Product Moment	Interpretasi antara variabel X dan variabel Y
0,000 – 0,199	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Rendah
0,400 – 0,599	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Sedang
0,600 – 0,799	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Kuat
0,800 – 1,000	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Sangat Kuat. ⁵

Sumber Data: Buku Karya Muh. Dahlan Tahlib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual*.

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar hubungan antara kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (X) dengan motivasi belajar peserta didik (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Berikut disajikan tabel *cerrelations* sebagai uji signifikansi:

Tabel 4.8. Hasil Analisis Korelasi *Bivariate Correlations*

	Kedisiplinan Guru PAI	Motivasi Belajar
Kedisiplinan Guru PAI	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,377**
	N	70
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,377**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 21

Hasil perhitungan pada tabel *cerrelations* tersebut nampak adanya korelasi parsial (hubungan) antara kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap

⁵Muh. Dahlan Tahlib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual*. (Cet; I; Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019) h. 65.

motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan perolehan sebesar $(r_{xy}) = 0.377^{**}$. Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang rendah dan positif (hubungan searah) artinya jika nilai variabel X naik, maka motivasi belajar peserta didik (Y) akan naik secara signifikan.

Hasil perhitungan dengan melihat tabel *Model Summary* bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi (sumbangan) pengaruh antara variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377 ^a	,142	,129	4,78441

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan_Guru_PAI

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 21

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh $R = 0,377$ maka koefisien korelasi signifikan.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,377^2 \times 100\% = 14,2\%$$

Jadi angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 14,2%.

Tabel 4.10. Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien

Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00_0,199	Sangat Rendah
2	0,20_0,399	Rendah
3	0,40_0,599	Sedang
4	0,60_0,799	Kuat
5	0,80_1,000	Sangat Kuat ⁴

Sumber Data: Buku Karya Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu yaitu sebesar 14,2% sedangkan sisanya 85,8% Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang dirumuskan dan masing-masing hipotesis akan diuji kebenarannya.

1. Kedisiplinan Guru PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu

Tabel 4.11. One Sample Test Hipotesis Variabel X

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kedisiplinan_Guru_PAI	226,355	69	,000	72,500	71,86	73,14

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 21

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 257.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel, maka diperoleh nilai t sebesar 226.355. nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 70-1 = 69$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*One tail test*). Berdasarkan dk 69 dan $\alpha = 5\%$, ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1.667. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($226.355 > 1.667$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan *Output One Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima artinya kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan angka persentase $5.075 : 5.250 = 0,966$ atau 96,66% adalah tergolong tingkat kategori sangat tinggi.

2. Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu

Tabel 4.12. One Sample Test Hipotesis Variabel Y

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Motivasi_Belajar	94,088	69	,000	57,657	56,43	58,88

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 21

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel, maka diperoleh nilai t sebesar 94.088. nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 70-1 = 69$ dan taraf

kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*One tail test*). Berdasarkan dk 69 dan $\alpha = 5\%$, ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1.667. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($94.088 > 1.667$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan *Output One Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima artinya motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan angka persentase $4.036 : 4.500 = 0,896$ atau 89,68% adalah tergolong tingkat kategori sangat tinggi.

3. Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu.

Tabel 4.13. Output Uji Signifikansi ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257,213	1	257,213	11,237	,001 ^b
	Residual	1556,559	68	22,891		
	Total	1813,771	69			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan_Guru_PAI

Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak dan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima. Dimana nilai F_{hitung} dari tabel anova

sebesar 11.237 dengan nilai F_{tabel} dari tabel $F = 3.98$, jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($11.237 > 3.98$) maka H_a diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas jika probabilitas (sig) $< \alpha = 0,05\%$ maka H_a diterima. Di mana dari tabel anova nilai probabilitas (sig) = 0,001 dan nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Keputusan model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri1 Mattirobulu.

a. Regresi Linear Sederhana

Tujuan utama dari penggunaan analisis regresi ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Persamaan garis regresinya dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Tabel 4.14 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,422	15,593		,348	,729
	Kedisiplinan_Guru_PAI	,720	,215	,377	3,352	,001

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 21

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai X dan konstanta pada persamaan garis regresi diperoleh dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM Statistik SPSS versi 21, selanjutnya dituangkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bx$$

$$Y = 5,422 + 0,720X$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi prediktor X sebesar 0,720 artinya apabila nilai kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan naiknya nilai motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 0,720. Nilai konstanta persamaan regresi sebesar 5,422 yang artinya apabila kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (X) tidak ada atau nol (0), maka nilai motivasi belajar peserta didik (Y) adalah sebesar 5,422.

Berdasarkan tabel 4.14 untuk menguji kevalidan persamaan regresi dilakukan berdasarkan uji t dan berdasarkan nilai probabilitas. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_a diterima dan jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a ditolak. Dari tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,352. Nilai t_{tabel} sebesar 1,667. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} dimana $t_{hitung} 3,352 > t_{tabel} 1,667$ maka H_a diterima. Jadi kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro bulu.

Kemudian kriteria pengujian diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Pada tabel *Coefficient* diperoleh $sig = 0,001$ karena nilai ($0,001 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti terdapat pengaruh kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2021 dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu. Populasi yang

dijadikan objek penelitian adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan jumlah populasi 236 peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik acak sederhana (*random sampling*) dalam artian semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga setelah melakukan perhitungan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 peserta didik.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis normalitas dan linearitas data. Sebagai persyaratan analisis data selanjutnya. Dari output SPSS menunjukkan nilai probabilitas (*sig*) menunjukkan $0.193 > 0.05$ maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari uji linearitas nilai signifikansi (*sig deviation from linearity*) variabel X dan Y adalah $0.477 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (Kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Motivasi belajar peserta didik) adalah data berpola linear.

Berdasarkan penjelasan setiap variabel di atas, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam antara 62 sampai dengan 75, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,50, median 73,00, modus 75, varians 7,181, standar deviasi 2,680, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 13, nilai minimum sebesar 62, nilai maksimum 75, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 5.075.

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 70 responden yang memberikan jawaban mengenai Kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu menunjukkan bahwa terdapat 5 responden (7,1%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 62-67 artinya kedisiplinan guru Pendidikan Agama di bawah kategori cukup (tidak baik dan sangat tidak baik), dan terdapat 7 responden (10,1%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 68-70 artinya kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam termasuk kategori cukup, serta terdapat 58 responden (82,8%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 71-76 artinya kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam di atas kategori cukup (baik dan sangat baik).

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.10 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan angka persentase $5.075 : 5.250 = 0,966$ atau 96,66% adalah tergolong tingkat kategori sangat tinggi.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII SMP 1 Mattirobulu bahwa kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sangat kuat dalam artian bahwa kedisiplinan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dilihat dari hasil angket yang didapatkan peneliti selama penelitian.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan

peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih, di samping itu mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada pemerintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁵ Kedisiplinan seorang guru tertentu sangat diharapkan dalam ruang lingkup sekolah karena guru yang disiplin sangat memiliki peran terhadap pendidikan.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel motivasi belajar peserta didik antara 48 sampai dengan 65, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 57,66, median 59,00, modus 63, varians 26,287, standar deviasi 5,127, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 17, nilai minimum sebesar 48, nilai maksimum 65, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 4.036.

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat 70 responden yang memberikan jawaban mengenai motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu menunjukkan bahwa terdapat 28 responden (39,9%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 48-55 artinya motivasi belajar peserta didik di bawah kategori cukup (tidak baik dan sangat tidak baik), dan terdapat 13 responden (18,6%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara

⁵KH. Dr. Ahmad Fauzi Tidjani, "Kedisiplinan Islam," *Qalam mag wordpress*. <https://qalammag.wordpress.com/2010/05/11/kedisiplinan-islam/> (20 november 2020).

interval kelas 56-59 artinya motivasi belajar peserta didik termasuk kategori cukup, serta terdapat 29 responden (41,4%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 60-67 artinya motivasi belajar peserta didik di atas kategori cukup (baik dan sangat baik).

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.10 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan angka persentase $4.036 : 4.500 = 0,896$ atau 89,68% adalah tergolong tingkat kategori sangat tinggi.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sangat kuat dalam artian bahwa motivasi belajar peserta didik sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dilihat dari hasil angket yang didapatkan peneliti selama penelitian. Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sadirman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Mendorong manusia dalam berbuat yang timbul dari dalam dirinya biasanya ketika mendapatkan stimulus dari luar maupun dari dalam.
- b. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶

3. Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *correlations* tersebut nampak adanya korelasi parsial (hubungan) antara kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan perolehan sebesar $(r_{xy}) = 0.377^{**}$. Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang rendah dan positif (hubungan searah) artinya jika nilai variabel X naik, maka motivasi belajar peserta didik (Y) akan naik secara signifikan. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh $R = 0,377$ maka koefisien korelasi signifikan.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,377^2 \times 100\% = 14,2\%$$

Nilai koefisien korelasi sebesar 14,2%, maka dapat disimpulkan besarnya nilai kontribusi (sumbangan) pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu (Y) sebesar 14,2%. Sedangkan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5 yaitu $F = 11.237$ dan $\rho - value = 0,001$. Kriteria pengujian yang diambil

⁶Suharni - and Purwanti -, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2019): 73–82, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.

berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Jika probabilitas *sig regressin* $< 0,05$ maka data signifikan. Sebaliknya, jika probabilitas *sig regression* $> 0,05$ maka data tidak signifikan. Dari hasil output di atas, diperoleh nilai signifikansi = $0,001 < 0,05$ atau H_0 ditolak, yang artinya regresi X atas Y adalah signifikan atau kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi regresi diperoleh persamaan $\hat{Y} = 5,422 + 0,720X$.

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi hubungan yang positif antara kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) artinya apabila nilai kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (X) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan naiknya nilai motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 0,720. Nilai konstanta persamaan regresi sebesar 5,422 yang artinya apabila kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (X) adalah 0, maka nilai motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 5,422.

Pada tabel *Coefficient* diperoleh *sig* = 0,001 karena nilai ($0,001 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh kedisiplinann guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu. Artinya makin bagus kedisiplinan guru

Pendidikan Agama Islam maka semakin meningkat pula motivasi belajar peserta didik.

Menurut Hanafiah, dkk, ada beberapa ciri-ciri pimpinan yang bermutu, yaitu: (1) mempunyai visi yang jelas; (2) mampu bekerja keras; (3) tekun dan tabah; (4) sifat pelayanan; (5) berdisiplin baja.⁷ sebagai seorang guru yang memiliki peran sebagai teladan maka diperlukan kedisiplinan dari seorang guru dalam mengajar peserta didik.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan, kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati mematuhi tata tertib.⁸ Disiplin merupakan faktor yang penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar perasaan taat dan patuh dalam melaksanakan tanggung jawab seorang guru tentunya membuat guru hadir dalam kelas dan aktif berkesinambungan dalam pemberian pengajaran. Kedisiplinan guru diharapkan dapat membuat peserta didik termotivasi dalam belajar sehingga prestasinya dapat meningkat, serta peserta didik mampu meniru kedisiplinan guru.

⁷Umbu Tagela Ibi Leba & Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 117.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h 12.